

MODUL I

1. Standar Kompetensi : *Web Programing*
2. Indikator Pencapaian :
 1. Pengantar Pemrograman web
 2. Perbandingan Pemrograman Web dan Desktop
 3. Perbandingan Web Statis dan Dinamis
 4. Perbandingan konsep client dan server side scripting
 5. Software Pendukung Pemrograman

3. MATERI**1.1. Pengantar Pemrograman Web**

Pemrograman web diambil dari 2 suku kata yaitu pemrograman dan web. Pemrograman yang dalam bahasa inggris adalah *programming* dan diartikan proses, cara, atau pembuatan program (secara bahasa indonesia).

Definisi Web adalah jaringan komputer yang terdiri dari kumpulan situs internet yang menawarkan teks, grafik, suara dan sumber daya animasi melalui protokol transfer *hypertext*. Orang banyak mengenal web dengan istilah WWW (*world wide web*), World Wide Web adalah layanan internet yang paling populer saat ini internet mulai dikenal dan digunakan secara luas setelah adanya layanan WWW.

WWW adalah halaman-halaman website yang dapat saling terkoneksi satu dengan lainnya (*hyperlink*) yang membentuk samudra belantara informasi. WWW berjalan dengan protokol *HyperText Transfer Protokol* (HTTP). Halaman Web merupakan file teks murni (*plain text*) yang berisi sintaks-sintaks HTML yang dapat dibuka/ dilihat/ diterjemahkan dengan Internet Browser. Sintaks HTML mampu memuat konten text, gambar, audio, video dan animasi. Kini internet identik dengan web, karena kepopuleran web sebagai standar interface pada layanan-layanan yang ada di internet, dari awalnya sebagai penyedia informasi, ini digunakan juga untuk komunikasi dari email sampai dengan chatting, sampai dengan melakukan transaksi bisnis (*commerce*).

Banyak keuntungan yang diberikan oleh Aplikasi berbasis Web dari pada aplikasi berbasis desktop, sehingga aplikasi berbasis web telah diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi teknologi informasinya, karena beberapa alasan:

- 1) Akses informasi mudah
- 2) Setup server lebih mudah

- 3) Informasi mudah didistribusikan
- 4) Bebas platform
- 5) Informasi dapat di sajikan oleh browser web pada sistem operasi mana saja karena adanya standar dokumen berbagai tipe data dapat disajikan

Sebelum menjelaskan cara kerja pemrograman web, sebaiknya anda mengetahui tentang HTML bahwa HTML bukan bahasa pemrograman tapi adalah *markup language* (bahasa penandaan yang terdiri dari TAG). HTML hanya mendeskripsikan bahwa bagian tertentu dalam sebuah halaman web adalah isi yang harus ditampilkan oleh browser dengan cara tertentu.

1.2. Perbandingan Pemrograman Web dan Desktop

1.2.1. Pemrograman Web

Aplikasi berbasis web atau disebut juga web base, merupakan jenis aplikasi berbasis teknologi web browser. Artinya, aplikasi ini berjalan jika ada browser dan koneksi internet. Aplikasi berbasis web punya beberapa ciri sebagai berikut

- 1) Aplikasi berbasis web tidak membutuhkan penginstalan karena untuk mengaksesnya hanya memerlukan peramban atau browser (mozilla, Chrome, Internet Explorer dll) dan jaringan internet.
- 2) Selama ada browser dan jaringan internet, aplikasi berbasis web dapat diakses dengan mudah di sistem operasi apapun. Sistem operasi Windows, MacOS, iOS, Android, Linux, atau sistem operasi lainnya selama ada browser dan bisa tersambung ke internet, maka aplikasi web dapat diakses dengan mudah.
- 3) Karena bisa diakses dengan berbagai sistem operasi, maka aplikasi berbasis web bisa dengan mudah diakses melalui berbagai perangkat seperti perangkat PC desktop, laptop, smartphone, ataupun tablet
- 4) Aplikasi berbasis web tidak membutuhkan spesifikasi perangkat terlalu tinggi. Hal ini karena proses dilakukan pada web server penyedia aplikasi web tersebut.
- 5) Karena memanfaatkan teknologi jaringan internet, aplikasi web membutuhkan jaringan yang stabil. Tujuannya agar proses menjalankan aplikasi tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

- 6) Aplikasi web membutuhkan sistem keamanan yang baik. Terutama soal server penyedia aplikasi web. Jangan sampai server down sehingga mengakibatkan aplikasi berbasis web tidak bisa berjalan dengan baik.

1.2.2. Pemrograman Desktop

Aplikasi desktop merupakan aplikasi yang dioperasikan dengan cara menginstalnya terlebih dulu di sistem operasi. Sesuai namanya, aplikasi ini mengacu pada program yang diinstal pada perangkat desktop (PC dan laptop) mampu beroperasi secara offline, tetapi kita harus menginstalnya sendiri pada laptop atau komputer. Ciri-ciri aplikasi desktop adalah sebagai berikut.

1. Aplikasi desktop berjalan secara mandiri dengan cara menginstal terlebih dulu.
2. Akses aplikasi desktop pada umumnya tidak memerlukan koneksi internet karena aplikasi sudah terinstal sebelumnya.
3. Modifikasi pengaturan pada aplikasi desktop lebih mudah dan proses membuka aplikasi lebih cepat
4. Aplikasi desktop umumnya memiliki lisensi dan belum tentu mendukung semua sistem operasi. Misalnya, satu aplikasi hanya bisa dibuka di OS Windows, maka aplikasi tersebut tidak bisa dibuka di sistem operasi lainnya. Beda cerita, jika pengembang aplikasi tersebut kemudian mengembangkan aplikasi yang mendukung semua sistem operasi.
5. Aplikasi desktop tidak bisa dengan mudah diakses di berbagai perangkat. Misalnya, komputer A telah terpasang aplikasi desktop X. Ketika kita membuka komputer B, kita tidak bisa membuka aplikasi desktop X karena belum terinstal. Agar bisa digunakan, tentu harus menginstal aplikasi X tersebut.
6. Aplikasi desktop sangat bergantung pada spesifikasi komputer yang menjalankannya. Beberapa aplikasi desktop dengan kemampuan dan fitur tinggi umumnya membutuhkan spesifikasi yang tinggi juga.

1.2.3. Perbedaan

Dari poin-poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis web memiliki banyak perbedaan dengan aplikasi berbasis desktop. Pada umumnya, aplikasi berbasis desktop dapat berjalan secara mandiri dan umumnya tidak menggunakan jaringan internet untuk menggunakannya.

Aplikasi jenis ini juga umumnya telah ditentukan penggunaannya pada sistem operasi tertentu. Berikut Perbandingan antara Aplikasi Berbasis Web dan Berbasis Desktop :

1. Perbedaan yang paling mendasar dari keduanya adalah bahwa untuk menjalankan aplikasi desktop base kita harus meng-install lebih dulu aplikasinya pada komputer. Sedangkan kalau aplikasi web based kita cukup membuka browser (Opera, Mozilla, Google Chrome), kemudian menuju alamat dari web server dimana secara otomatis kita telah mendapatkan interface-nya (antar muka). Ada pula perbedaan bahasa pemrograman yang digunakan yaitu pada desktop base : Platform Visual macam Microsoft Visual Basic, Borland Delphi atau Visual Fox Pro. Sedangkan web based : HTML atau HTMLS, PHP, CSS, JavaScript, dll.
2. Untuk sumber daya yang digunakan yaitu aplikasi web based karena berjalan di server, berarti hanya dapat menggunakan sumber daya yang ada di komputer tersebut. Berbeda dengan aplikasi desktop yang lebih leluasa mengakses sumber daya yang ada di komputer client, sehingga aplikasi desktop memiliki nilai lebih untuk aplikasi yang melibatkan penggunaan hardware komputer.
3. Untuk aplikasi web based dapat digunakan hanya dengan syarat ketersediaan browser dan akses internet praktis membuatnya bersifat multi-platform dapat diakses dari sistem operasi mana pun dan dari perangkat mana pun. Berbeda dengan aplikasi desktop yang syarat ketersediaannya adalah terinstallnya aplikasi tersebut di masing komputer client.
4. Aplikasi web based dapat dijalankan di sistem operasi mana pun. Tidak peduli apakah kita menggunakan Linux, Windows, aplikasi berbasis web dapat dijalankan asalkan kita memiliki browser dan akses Internet. Berbeda dengan aplikasi desktop yang mengharuskan aplikasi di-install dan dijalankan di sistem operasi tertentu.

1.3. Perbedaan Web Statis dan Web Dinamis

Sebelum berbicara lebih jauh tentang apa **perbedaan website statis dan dinamis**, sebaiknya anda mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya kedua jenis website ini. Berdasarkan teknologi pembuatannya website dibedakan menjadi dua yaitu website statis dan juga dinamis.

Website statis adalah website yang tidak dapat dirubah oleh penggunanya melalui suatu browser sedangkan website dinamis adalah website yang memungkinkan adanya perubahan secara berkala oleh pengguna website tersebut. Oleh karena itu website dinamis akan lebih mudah digunakan jika dibandingkan dengan website statis.

1.3.1. Perbedaan Database Yang Digunakan

Perbedaan antara kedua website ada pada bagian database website tersebut. Database merupakan sesuatu hal penting yang biasanya berguna untuk menyimpan suatu data. Pada website statis hal ini tidak terlalu diperlukan oleh para pengguna website dikarenakan para pengguna tidak perlu melakukan penyimpanan berbagai macam data yang penting maupun memproses data yang dibutuhkan pada website ini.

Berbeda dengan website statis, website dinamis memerlukan suatu database untuk melakukan penyimpanan data atau memproses data. Database yang biasanya digunakan oleh pengguna website dinamis adalah Oracle dan MySQL.

1.3.2. Perbedaan Konten

Konten adalah hal penting dari suatu website yang menjadi isi dan daya tarik website untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Website akan menjadi semakin menarik jika selalu memiliki banyak konten yang kekinian dan juga update. Mengingat pentingnya konten ini membuat para pengguna website harus secara rajin memperbaharui konten di dalam website.

Konten juga merupakan pembeda antara website dinamis dan statis. Website statis memiliki konten yang jarang sekali diupdate atau diubah sedangkan website dinamis memungkinkan para pemilik atau pengguna website ini untuk melakukan pembaharuan konten di dalam website.

1.3.3. Perbedaan Ukuran

Perbedaan website statis dan dinamis yang selanjutnya adalah pada jenis ukuran kedua website ini. Website statis memiliki ukuran yang lebih kecil karena sistem pemograman dalam website ini tidaklah terlalu rumit. Ukuran website statis yang kecil dan bahasa pemograman yang tidak terlalu rumit membuat website ini lebih cepat saat diakses oleh para pengguna website.

Website dinamis memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan website statis dikarenakan bahasa dan sistem pemograman lebih kompleks sehingga pada saat diakses memerlukan waktu yang sedikit lebih lama.

1.3.4. Perbedaan Desain

Desain website yang beranekaragam tentu menjadi hal yang menarik bagi pemilik dan pengguna website tersebut. Ternyata desain juga menjadi pembeda antara kedua jenis website ini. Website statis memiliki desain yang sangat sederhana bahkan desain-desain yang tersedia juga sangatlah klasik.

Berbeda dengan website statis yang memiliki desain klasik, website dinamis ini memiliki desain yang lebih beranekaragam dan juga kekinian. Anda bisa menambahkan berbagai animasi tambahan untuk mempercantik tampilan website. Namun kembali lagi dengan keahlian pemilik website untuk melakukan perubahan desain sehingga website lebih menarik.

1.3.5. Perbedaan Interaksi Pemilik Website

Para pemilik website tentu memiliki tujuan tertentu pada saat membuat suatu website. Website statis biasanya dibuat untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga para pemilik website ini tidak perlu melakukan banyak perubahan berarti terhadap website namun untuk website dinamis yang biasanya ditujukan untuk keperluan komersil memerlukan banyak perubahan yang dilakukan untuk melakukan pemberharuan pada website yang dimilikinya.

1.3.6. Perbedaan Interaksi Pengunjung Situs

Website statis dan dinamis juga memiliki perbedaan dalam hal interaksi dengan pengunjung website tersebut. Website statis hanya bisa mengakses dan juga menikmati website tersebut tanpa bisa melakukan suatu perubahan sehingga website statis ini dianggap kurang interaktif.

Pada website dinamis sendiri para visitor akan bisa melakukan interaksi dengan website baik login maupun melakukan perubahan di dalam konten. Oleh karena itu website dinamis dianggap lebih interaktif dibandingkan dengan website statis.

1.3.7. Perbedaan Pembuatan Awal

Membuat website memang bukan hal yang sangat sulit namun tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah. Proses pembuatan website ini juga menjadi hal yang membedakan antara website statis dan website dinamis.

Pada saat membuat website statis anda akan lebih mudah dikarenakan tidak memiliki banyak bahasa pemrograman lain halnya dengan website dinamis dimana anda harus mendirikan dari nol dengan waktu pembuatan yang lama hampir satu bulan. Namun tidak perlu khawatir karena saat ini sudah banyak template yang bisa digunakan untuk mempercantik website anda.

1.3.8. Perbedaan Bahasa Pemrograman

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya bahwa bahasa pemrograman dari website statis dan website dinamis adalah berbeda. Website statis memiliki bahasa pemrograman yang lebih sederhana yaitu hanya CSS dan juga HTML sedangkan bahasa pemrograman website dinamis lebih banyak ragamnya seperti PHP, HTML, CSS, Javascript dan juga ASP.

1.3.9. Perbedaan Perubahan Situs

Tingkat perubahan pada kedua jenis website ini juga memiliki perbedaan yang mencolok. Anda sebagai pemilik website dinamis akan memerlukan banyak energi tambahan jika ingin melakukan perubahan karena harus melakukan perubahan pada setiap halaman website, lain halnya dengan

anda yang memiliki website akan dengan mudah melakukan berbagai macam perubahan walaupun website tersebut memiliki ratusan halaman website.

1.3.10. Perbedaan Penggunaan

Perbedaan website statis dan dinamis yang terakhir adalah bagian kegunaan website tersebut. Website statis biasanya digunakan sebagai situs penjualan dimana konten yang ada di dalamnya hanya ada produk dan juga kontak dari pemilik website yang bisa dihubungi. Sedangkan website dinamis ini memiliki banyak kegunaan seperti toko online, situs sosial media yang memungkinkan banyak terjadi interaksi.

Begitulah beberapa informasi seputar perbedaan website statis dan dinamis yang bisa kami sampaikan. Semoga dengan adanya informasi ini akan membuat anda semakin kaya akan pengetahuan seputar internet khususnya dunia website. Anda yang ingin mulai terjun dalam dunia website juga bisa menggunakan informasi ini sebagai dasar pengetahuan.

1.4. Perbandingan konsep client dan server side scripting

PHP atau merupakan singkatan rekursif dari PHP : Hypertext Preprocessor adalah suatu bahasa pemrograman yang termasuk kategori server side programming. Server side programming adalah jenis bahasa pemrograman yang nantinya script/program tersebut akan dijalankan oleh server. Selanjutnya hasil pengolahan script/program tersebut akan dikirim ke client sebagai output.

Sebagai gambaran dari server side programming adalah sebagai berikut ini. Misalkan Anda ingin membuat script/program untuk menjumlahkan dua buah bilangan dengan menggunakan PHP. Nah... andaikan Anda telah membuat form untuk input kedua bilangan dan membuat script PHP untuk mengolah penjumlahan kedua bilangan. Dalam hal ini, keduanya (form dan script PHP) sama-sama diupload ke server.

Jenis programming ini merupakan kebalikan dari server side programming. Untuk client side programming, script/program akan diproses di dalam client sendiri.

Untuk menggambarkan client side programming, kita ambil contoh kasus yang sama dengan sebelumnya yaitu script menjumlahkan dua bilangan.

Misalkan Anda membuat form input untuk memasukkan dua bilangan, serta script untuk menjumlahkannya. Selanjutnya keduanya ditaruh/diupload ke server. Misalkan ada user yang ingin menjumlahkan dua bilangan, maka dia akan mengakses ke server form input.

Karena Anda menggunakan script pengolah berjenis client side programming, maka script tersebut juga akan terakses oleh user. Biasanya script ini diletakkan dalam satu halaman yang sama dengan form. Oleh karena itu bila user mengakses form, maka script juga otomatis akan terakses. Setelah user memasukkan bilangan ke dalam form, lalu dia mensubmitnya. Submit ini tidak ditujukan ke server melainkan ke client itu sendiri dan diolah oleh script yang ikut terakses tadi. Kemudian hasilnya ditampilkan sebagai output.

Salah satu contoh bahasa pemrograman web yang berjenis client side programming adalah Javascript. Untuk melihat perbedaan yang kentara antara bahasa pemrograman web yang berjenis server side programming dan client side programming adalah bisa atau tidaknya script/program itu ditampilkan ke dalam browser ketika mengaksesnya.

Cobalah akses suatu halaman situs yang di dalamnya terdapat Javascript, misalnya <http://detik.com>. Ketika Anda lihat source halaman web tersebut (klik kanan, klik View Page Source pada Firefox atau klik kanan, klik View Source pada IE), maka dapat Anda lihat isi kode script Javascriptnya, yang biasanya ditandai dengan

<script type="text/javascript" language="javascript">

dan diakhiri dengan tanda

</script>

Mengapa kode Javascript itu bisa terlihat?. Karena script itu nantinya akan diproses oleh komputer client, sehingga kode itu ibaratnya harus didownload terlebih dahulu ke dalam client.

Selanjutnya bandingkan ‘penampakannya’ bila Anda mengakses script PHP, misalkan script yang telah saya buat untuk percobaan (<http://rosihanari.net/test.php>). Ketika Anda lihat di browser, maka yang tampil adalah hanyalah berupa teks pesan saja. Dan apabila Anda lihat sourcenya, maka tidak tampak perintah-perintah yang berupa kode PHP. Padahal isi dari script test.php ini adalah sebagai berikut:

```
<?php  
echo "Hello apa kabar?<br />";  
echo "Terimakasih atas kepercayaan Anda pada  
Rosihan Ari sebagai pembimbing belajar PHP  
Anda";  
?>
```

Mengapa bisa demikian?. Karena script test.php ini telah dijalankan atau diproses di server dan bukan di client. Dalam hal ini client hanya menerima output hasil pengolahan script di server.

Mudah-mudahan dari uraian di atas Anda sudah bisa membedakan apa itu server side programming dan client side programming.

Kenapa PHP?

Di samping PHP, sebenarnya ada beberapa jenis pemrograman lain yang termasuk server side programming yaitu JSP (Java Server Pages), ASP (Active Server Pages), Python, dan Perl, serta masih ada lagi beberapa yang lain. Namun mengapa saya rekomendasikan PHP untuk Anda pelajari? Ya... karena PHP memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Bahasa pemrograman PHP sangat mudah dipelajari karena mirip dengan bahasa C/C++
2. PHP mudah diimplementasikan karena software PHP servernya 100% Free
3. Kebanyakan server web hosting mensupport PHP
4. PHP paling banyak digunakan oleh web programmer di seluruh dunia
5. Anda bisa melakukan instalasi PHP server sendiri dengan mudah di komputer pribadi Anda untuk belajar.
6. Integrasi antara PHP dan database mudah untuk diimplementasikan karena PHP mensupport banyak database (DBMS), seperti MySQL, MS. Access, Oracle, DB2, Dbase, Interbase dll.

1.5. Software Pendukung Pemrograman

Untuk memudahkan Anda belajar PHP, berikut ini beberapa tool yang sebaiknya Anda miliki :

1. Software web server, bisa dipilih salah satu antara Apache, IIS, PWS (100 % free)
2. Software PHP server (100% free)
3. Software database, sebaiknya pilih MySQL karena 100% free. Bila sudah menguasai PHP + MySQL bisa dikembangkan dengan database yang lain.
4. Text Editor, misalkan Sublime Text, Notepad atau Notepad++. Dalam hal ini saya merekomendasikan Notepad++ karena selain software ini 100% free, juga mensupport untuk memudahkan penulisan bahasa program.
5. Web Editor, misalnya Dreamweaver atau Frontpage (sifatnya optional) sebagai pendukung saja.

Untuk tool no. 1 s/d 3 sebenarnya Anda tidak perlu mencarinya atau menginstalasi secara terpisah, karena ada software paket yang di dalamnya sudah tersedia web server Apache, PHP server dan MySQL. Dalam hal ini saya merekomendasikan AppServ (<http://www.appservnetwork.com>), XAMPP (free).

1.6. Instalasi PHP dan Software Pendukungnya

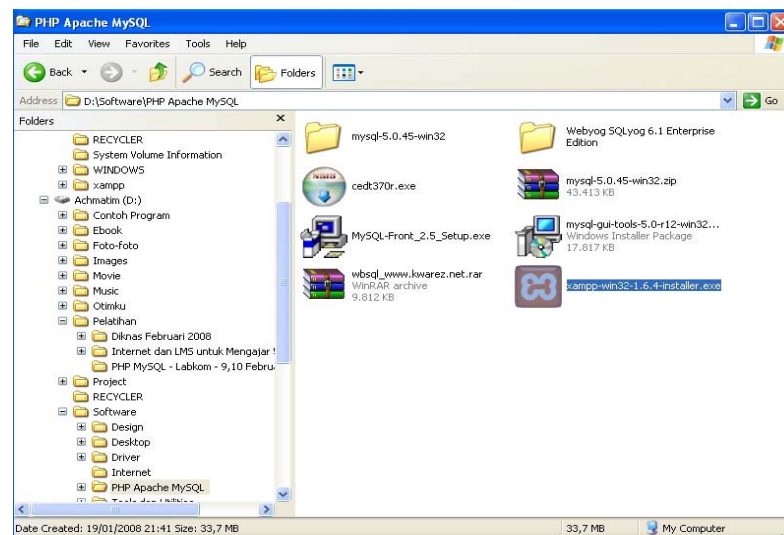
Agar script PHP yang Anda buat bisa berjalan, Anda terlebih dahulu harus sudah menginstall PHP server di komputer Anda. Dalam hal ini kita akan belajar menginstal PHP server ini di komputer Anda sendiri untuk keperluan belajar. Anda tidak perlu menjalankan script PHP di server khusus yang spesifikasinya besar atau di server hosting, tapi cukup di komputer Anda pribadi.

Untuk bisa menjalankan PHP, Anda butuh beberapa software pendukungnya antara lain: Web Server, dan juga database sebagai pelengkap. Database di sini diperlukan ketika Anda ingin membuat aplikasi web yang diintegrasikan dengan database.

1.6.1. Persiapan Instalasi

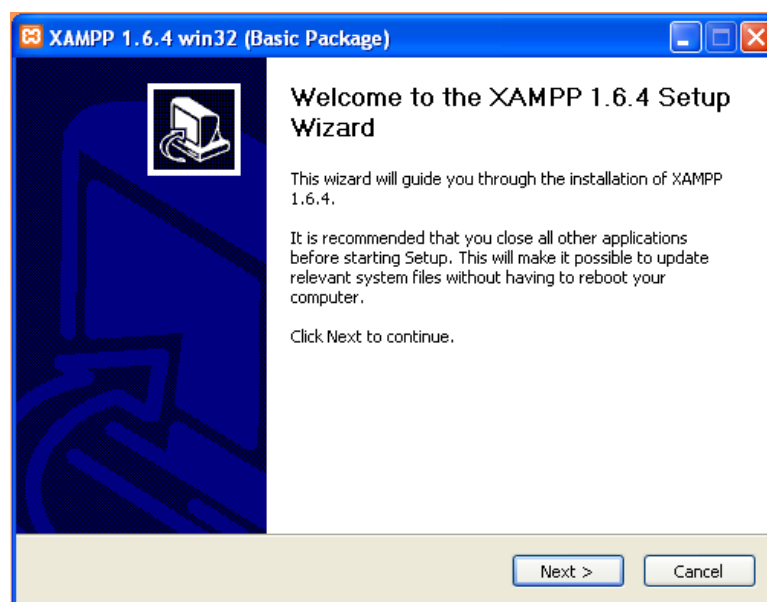
a. Instalasi Apache, PHP dan MySQL dengan XAMPP

1. Download Source XAMPP versi stabil terbaru di <http://apacheFriends.org>. Pilih versi sesuai dengan sistem operasi yang Anda gunakan (tersedia versi untuk Windows, Linux dan Mac).
2. Jalankan file installer XAMPP **xampp-win32-x.x.x-installer.exe**.



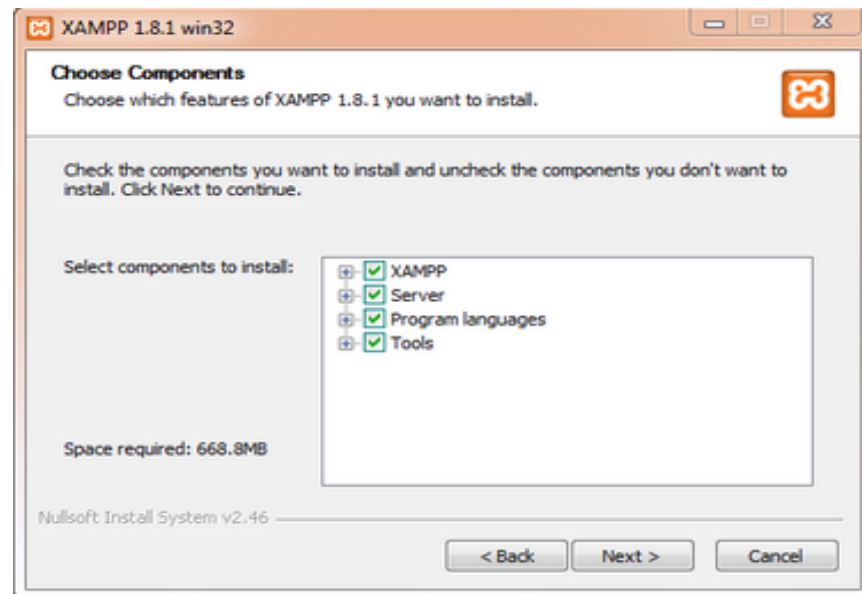
Gambar 1.1. File installer XAMPP

3. Akan ditampilkan window instalasi XAMPP. Pilih **Next >** untuk memulai proses instalasi.

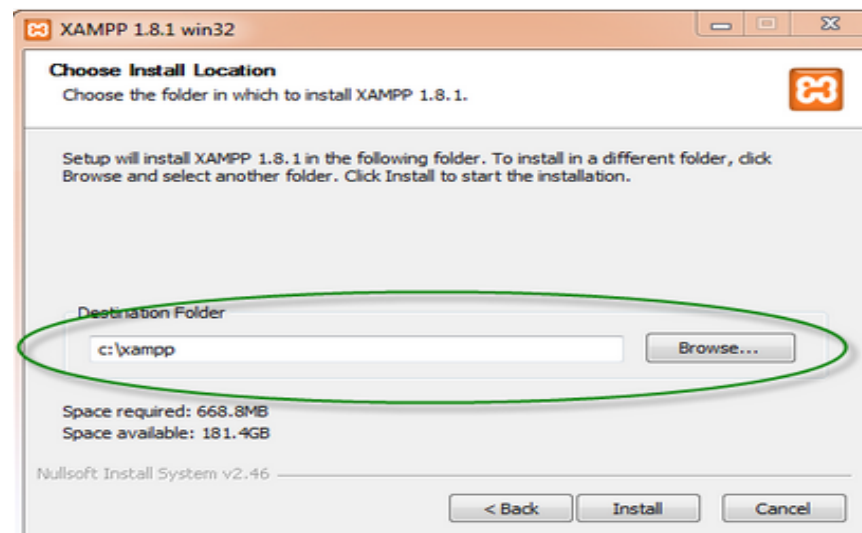


Gambar 1.2. Window Instalasi XAMPP

4. Selanjutnya Anda akan diminta untuk memilih aplikasi yang mau diinstal. Centang saja semua pilihan dan klik tombol Next.

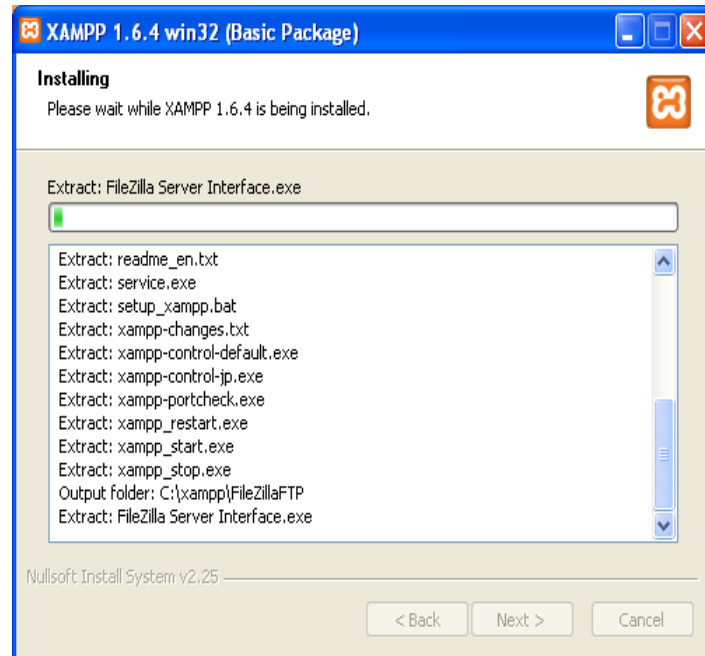


5. Akan ditampilkan window lokasi tujuan instalasi (*destination folder*), tentukan lokasi (folder) dimana XAMPP akan diinstall dengan menekan tombol **Browse..** . Pilih tombol **Next >** untuk melanjutkan proses instalasi. lokasi **c:\xampp**. Namun jika Anda ingin menyimpannya di folder lain bisa klik **browse** dan tentukan secara manual folder yang ingin digunakan. Jika sudah selesai, lanjutkan dan klik tombol **Install**.



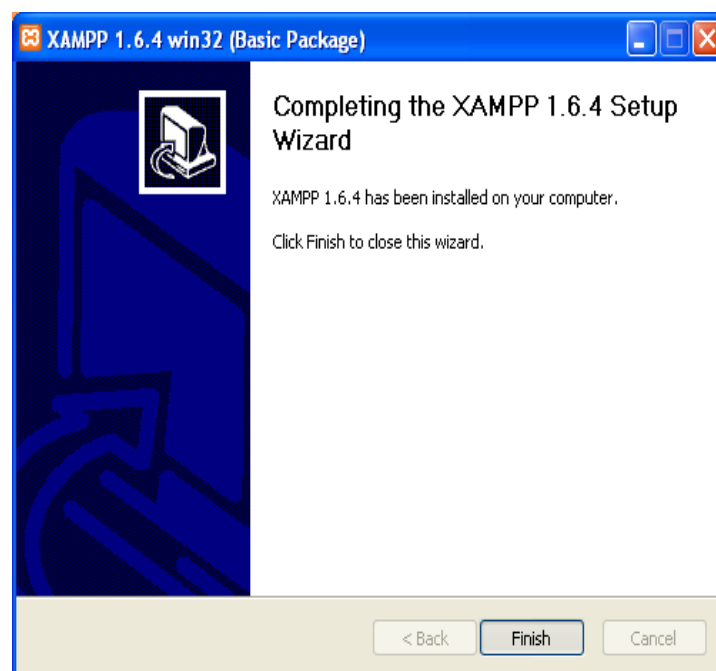
Gambar 1.4. Window pilihan XAMPP

6. Proses instalasi dimulai.

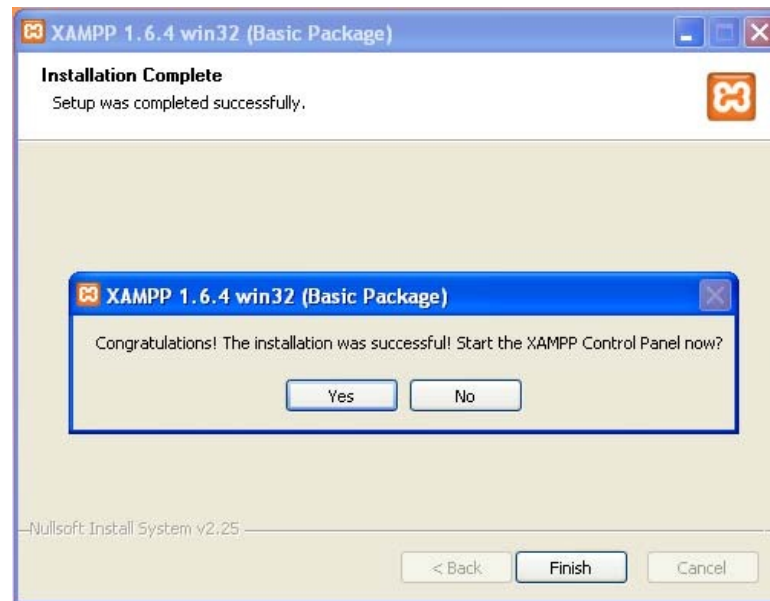


Gambar 1.5. Proses instalasi dimulai

7. Proses instalasi selesai. Klik **Finish** untuk menutup proses instalasi.

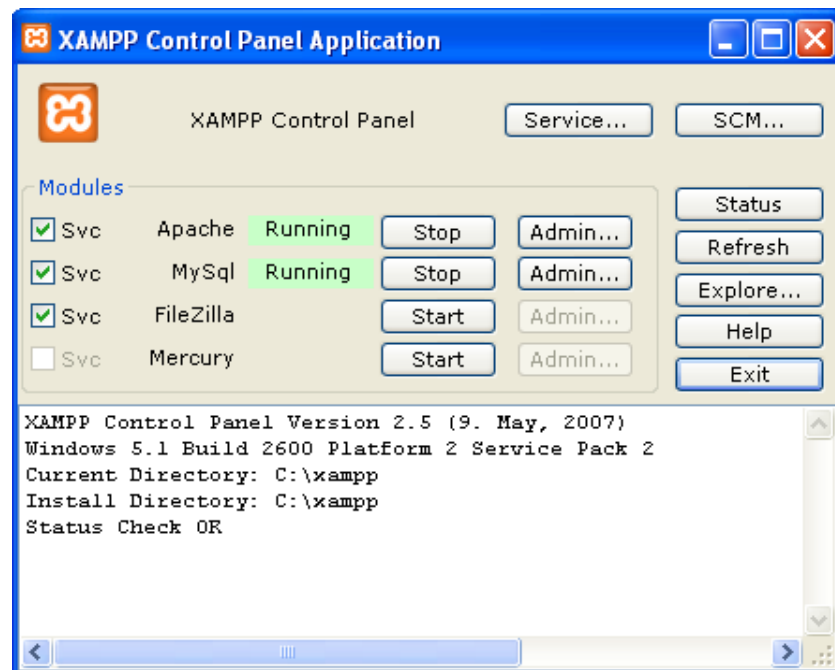


8. Jika proses instalasi berjalan dengan lancar maka akan ditampilkan window konfirmasi.



Gambar 1.7. Konfirmasi Instalasi Berhasil

9. Kita dapat mengatur XAMPP dengan mengakses XAMPP Control Panel yang dapat diakses melalui menu di Program Files atau icon di taskbar.

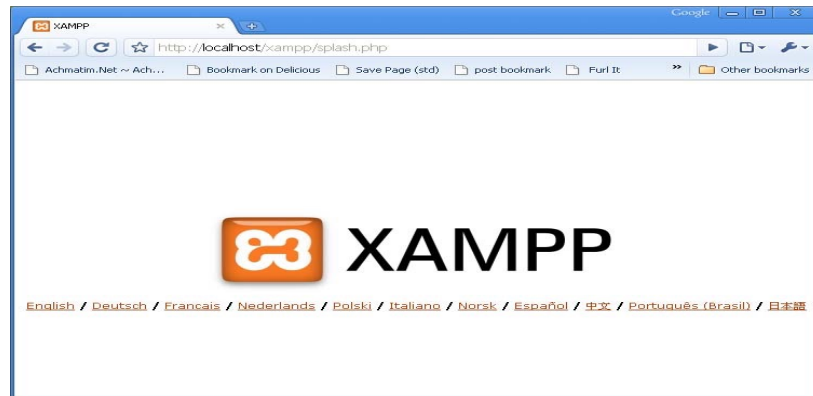


Gambar 1.8. XAMPP Control Panel

Untuk memastikan bahwa XAMPP beserta PHP, Apache dan MySQL berjalan dengan baik, bukalah browser dan ketikkan URL sebagai berikut:

`http://localhost`

Jika semua sudah berjalan dengan baik, maka akan ditampilkan gambar sebagai berikut:

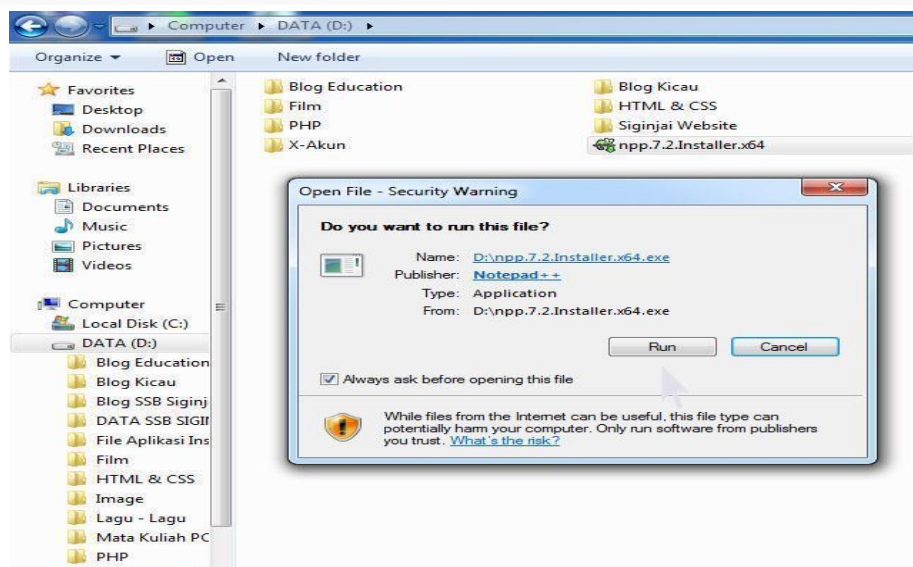


b. Install Notepad++

Notepad adalah software text editor yang digunakan untuk mengubah susunan kata dan huruf pada sebuah file, notepad bawaan windows tidak memiliki fitur lebih dan cenderung rumit jika di gunakan untuk mengubah file yang berisi banyak tulisan, berbeda dengan notepad++ yang memiliki fitur sangat lengkap dan sangat cocok untuk anda gunakan jika anda adalah seorang **programer**. Berikut cara menginstall notepad++ pada windows anda

Akseslah website notepad++ yaitu <http://notepad-plus-plus.org/> lalu klik tombol **download** pada bagian bawah men

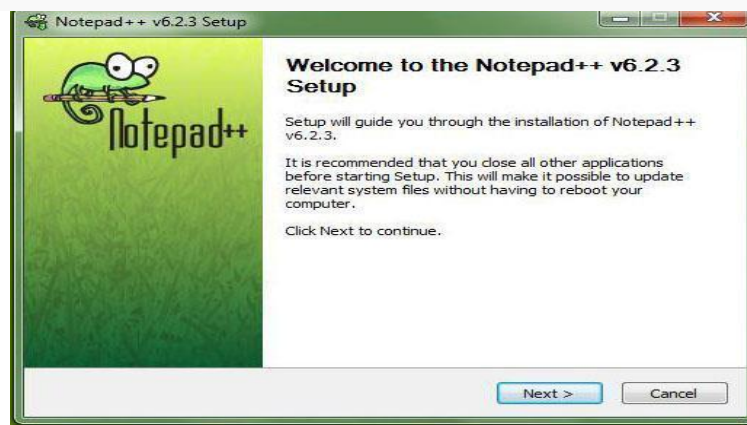
1. Mulai Menginstall



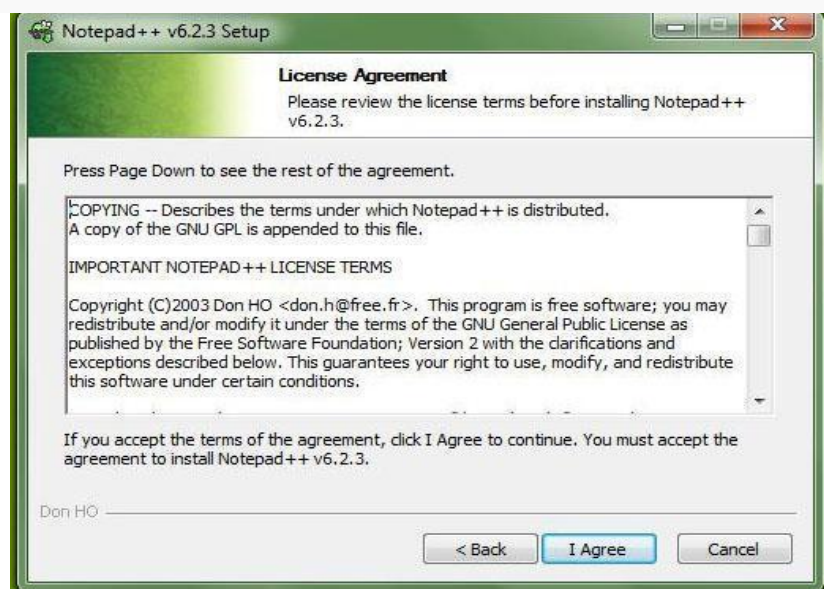
2. Pemilihan Bahasa



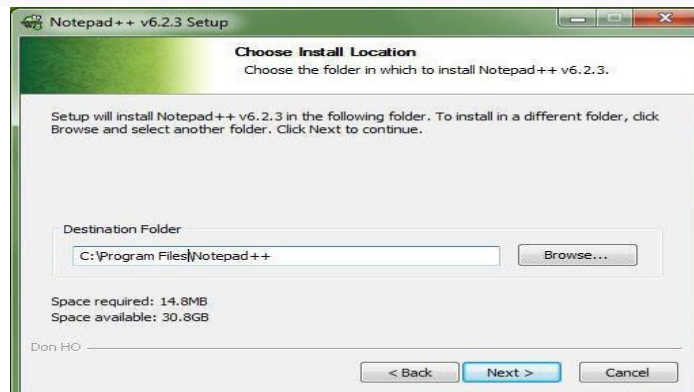
3. Klik next pada window selamat datang



4. Syarat penggunaan



5. Memilih lokasi pengintallan



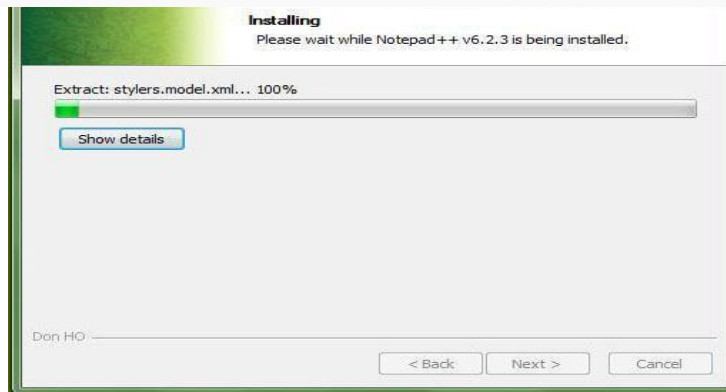
6. Pemilihan fitur



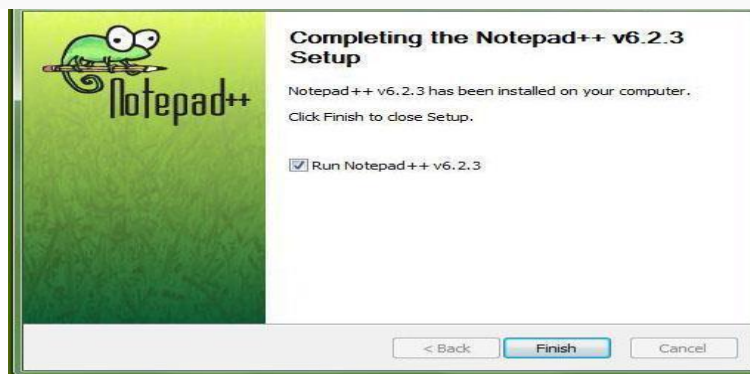
7. Memilih komponen yang akan digunakan



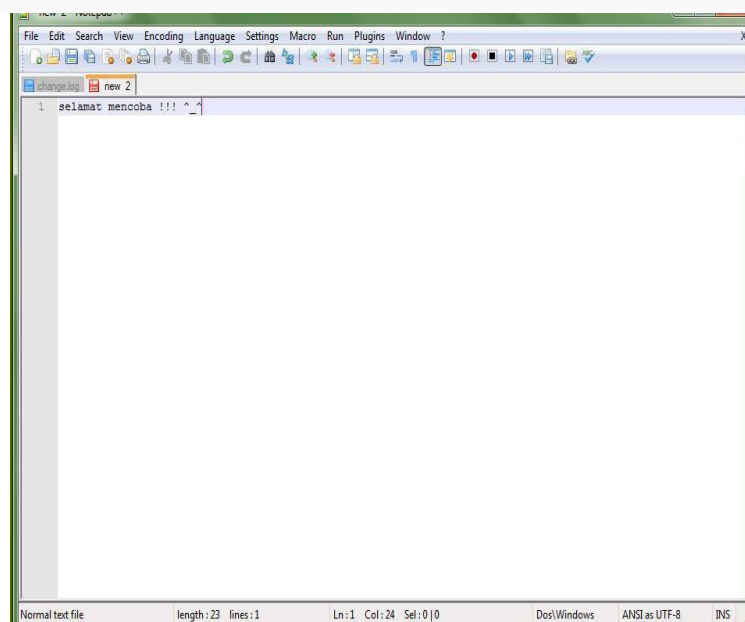
8. Proses penginstallan



9. Penginstallan selesai



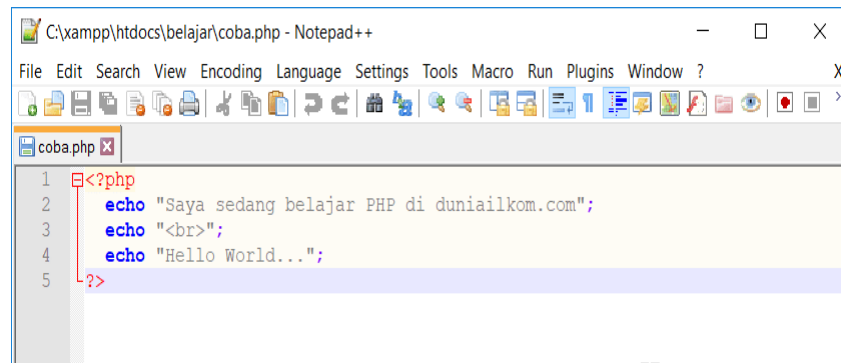
10. Tampilah notepad++ yang siap digunakan



1.7. Memulai PHP

Setelah semua aplikasi (xxamp dn notepad++) selesai di install, maka kita sudah bisa memulai membuat aplikas dengan Bahasa pemrograman PHP. File **PHP** pada dasarnya merupakan file text biasa yang bisa dibuat menggunakan aplikasi notepad bawaan windows, namun untuk penggunaan yang lebih baik, kita bisa pakai aplikasi text editor khusus programming seperti **Notepad++**

1. Buka Notepad ++, lalu ketik listing seperti di bawah ini

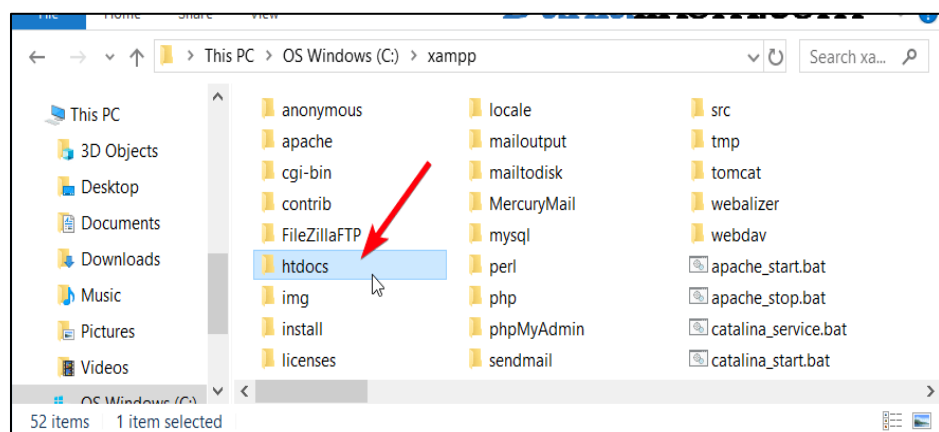


```

1 <?php
2 echo "Saya sedang belajar PHP di dunaiailkom.com";
3 echo "<br>";
4 echo "Hello World..";
5 -?>
  
```

2. Simpan File dengan nama **coba.php**

Agar dapat mengakses halaman PHP dari web browser, maka kita harus menempatkan file PHP dalam folder khusus yang merupakan folder home dari web server. Pada aplikasi XAMPP, folder tersebut adalah folder htdocs yang berada di C:\xampp\htdocs.



Seluruh file PHP harus diletakkan dalam folder htdocs ini. Agar memudahkan pencarian file, saya akan membuat folder “**belajar**” di dalam folder htdocs. Nantinya file kita akan ada di dalam folder belajar ini.

Kembali ke folder belajar yang berada di **C:\xampp\htdocs\belajar**, kita akan membuat sebuah file baru. Untuk pembuatan file ini bisa menggunakan notepad bawaan Windows atau Notepad++.

Untuk isi dari file tersebut, silahkan ketik kode berikut:

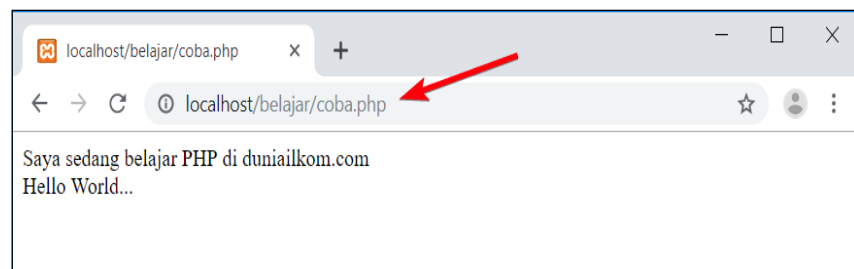
```
<?php
echo "Saya sedang belajar PHP di duniailkom.com";
echo "<br>";
echo "Hello World...";
?>
```

Lalu save sebagai coba.php. File tersebut akan berada pada alamat **C:\xampp\htdocs\belajar\coba.php**. Untuk menjalankannya, harus menggunakan web browser.

3. Cara Menjalankan File PHP

Jika **Web Server Apache (XXAMP)** belum berjalan, silahkan jalankan terlebih dahulu (**Lihat gambar 1.8 xxamp Control Panel**) Lalu buka browser (chrome atau Mozilla FireFox atau Internet Explorer) dan ketik alamat berikut: **localhost/belajar/coba.php** pada address bar dan tekan **Enter**.

Apabila anda mengikutinya langkah-langkah di atas dengan benar, maka di dalam web browser akan tampil seperti tampilan di berikut:



Selamat! Kita telah berhasil menjalankan sebuah file PHP, walaupun file PHP tersebut tidak mengerjakan apa-apa selain menampilkan beberapa baris text.

Sebelum mengakhiri tutorial ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait cara menjalankan file PHP:

- File **php** yang akan dijalankan harus berada di dalam folder **C:\xampp\htdocs**, baik itu di dalam folder tersebut, atau folder-folder dibawahnya. Untuk menjalankan di dalam browser, tinggal mengganti alamat **C:\xampp\htdocs** menjadi **localhost**. Jika file php berada di luar folder **htdocs**, maka web server tidak bisa mengaksesnya.
- Setiap file **PHP** harus ditulis menggunakan akhiran **.php** (meskipun ini bisa diubah pada pengaturan modul php).
- Penamaan file PHP harus tanpa spasi dan sebaiknya menggunakan huruf kecil. Anda dapat menggunakan **underscore** (**_**) sebagai pengganti spasi.